

Analisis Literasi Digital, Dukungan Modal Usaha Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kemudahan Berbisnis Secara Digital (Studi Kasus UMKM Penyandang Disabilitas di DKI Jakarta)

Nindi Aulia Putri^{1*}, Sri Indah Nikensari², Karuniana Dianta Arfiando Sebayang³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Email: nindiauliap2810@gmail.com^{1*}

Abstrak

Sebagian besar aktivitas usaha di Indonesia didominasi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Para pelaku UMKM juga harus mengikuti perkembangan zaman agar mampu bersaing di pasar, tidak terkecuali bagi pelaku UMKM disabilitas. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2018 mencatat bahwa 19,8% penyandang disabilitas melakukan kegiatan usaha. Salah satu cara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam memberikan pelayanan yaitu dengan menerapkan Peraturan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Nomor 10 Tahun 2011 tentang Perlindungan Penyandang Disabilitas. Kehadiran marketplace dan media sosial menjadi pilihan yang efisien dan kesempatan bagi pelaku UMKM disabilitas untuk mengembangkan usahanya. Untuk menjadikan UMKM naik kelas, dibutuhkan strategi yang berhubungan dengan kemudahan berbisnis secara digital yaitu literasi digital, dukungan modal usaha, dan kepercayaan diri. Dalam studi ini, prosedur yang digunakan ialah kuantitatif dengan memakai data primer. Populasi pada studi ini merupakan pelaku UMKM disabilitas di DKI Jakarta dan pernah mengikuti pelatihan di Yayasan Menembus Batas, sebanyak 33 orang, sehingga peneliti menggunakan total sampling. Teknik analisis data yang digunakan merupakan path analysis dengan memakai dukungan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ditemukan bahwa literasi digital, dukungan modal usaha, dan kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap kemudahan berbisnis secara digital. Adapun literasi digital dan dukungan modal usaha berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Selain itu kepercayaan diri dapat menjadi variabel intervening antara literasi digital dan dukungan modal usaha terhadap kemudahan berbisnis secara digital. Untuk peneliti berikutnya diharapkan untuk lebih menggali aspek lain yang bisa mempengaruhi kemudahan berbisnis secara digital pada pelaku UMKM disabilitas.

Keyword: UMKM, Disabilitas, Literasi digital, Modal usaha, Kepercayaan diri

PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas dalam pengertian Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 merupakan suatu individu yang memiliki keterbatasan baik secara fisik, mental, intelektual, maupun sensorik dengan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya sesuai dengan hak yang sama. Pusat Informasi dan Data Kementerian Kesehatan RI (2019)

melakukan pendataan pada penyandang disabilitas dengan Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) tahun 2007, 2013 serta 2018. Instrumen yang memenuhi kriteria berusia kisaran 18- 59 tahun diadaptasi dari World Health Organization Disabilily Assesment Schedule 2. 0 (WHODAS 2. 0). Dari bidang pekerjaan, ditemukan bahwa terdapat 19,8% penyandang disabilitas dengan rentang umur 18-59 tahun yang melakukan kegiatan usaha.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa beberapa dari mereka harus berjuang karena keterbatasan akses. Masih banyak stigma yang menghalangi kelompok penyandang disabilitas untuk mengakses sumber daya yang ada.

Meski demikian, Indonesia telah memperdalam pemahamannya tentang hak-hak penyandang disabilitas dengan memberlakukan Undang-Undang No. 8 Tahun 2016, menyusul ratifikasi Convention on the Rights of Persons with Disabilities (CRPD) dengan Undang-Undang No.19 Tahun 2011. Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (2017) memberitahukan jika Undang-Undang telah mewajibkan keterlibatan penyandang disabilitas dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk aktivitas ekonomi.

Salah satu cara pemerintah provinsi DKI Jakarta dalam memenuhi kewajibannya untuk memberikan pelayanan dan melindungi warganya adalah dengan menciptakan peluang bagi penyandang disabilitas di bidang usaha. Dengan tertuang pada Peraturan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Nomor 10 Tahun 2011 tentang Perlindungan Penyandang Disabilitas. Pasal 32 menyatakan bahwa kesempatan yang sama bagi penyandang disabilitas yang memiliki keterampilan dan keahlian untuk menjalankan usaha sendiri atau kelompok usaha bersama yang dijamin oleh pemerintah daerah, badan hukum serta pelaku usaha. Kemudian dalam pasal 33 disebutkan bahwa melalui pemerintah daerah, badan hukum atau badan usaha memberi dukungan kepada

pelaku usaha disabilitas dengan berbagai macam bantuan baik sektor modal, sarana, izin usaha dengan melakukan kegiatan usahanya sendiri, promosi dan dukungan kelembagaan.

Aktivitas usaha di Indonesia didominasi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Wahyuni (2005) dalam Riawan & Kusnawan (2018) perihal ini dikarenakan oleh beberapa aspek, yakni: 1) UMKM sanggup bertahan dikala krisis ekonomi menyerang bangsa Indonesia, 2) sektor UMKM bisa disebut potensial untuk menyerap tenaga kerja karena jumlahnya tersebar di berbagai daerah, 3) sektor UMKM berfungsi penting dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional. Walaupun demikian, para pelaku UMKM juga wajib mengikuti pertumbuhan zaman agar dapat bersaing di pasar.

As'ad Sonief, dkk (2019) mengatakan bahwa UMKM harus membiasakan diri dengan keberadaan digital mengenakan media internet. Langkah yang diambil pemerintah dalam menambah kemudahan berbisnis (easy of doing business) di Indonesia melalui digitalisasi UMKM. Akses untuk menjalankan usaha secara digital selayaknya menunjang bagi seluruh masyarakat, termasuk pelaku UMKM disabilitas. Bersumber pada data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2016 kontribusi sektor UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) bertambah dari 57, 84% jadi 60, 34% dalam lima tahun terakhir. Dengan kontribusi UMKM yang signifikan, pemerintah mendorong digitalisasi untuk lebih

memperluas pasar bagi pelaku UMKM. Kedatangan e-commerce, media sosial, dan pembayaran elektronik jadi opsi yang efektif serta peluang untuk pelaku UMKM disabilitas untuk meningkatkan usahanya sehingga tidak hanya tercapai ekosistem ekonomi yang maju, tetapi juga inklusif.

Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam Ameliah, dkk (2018) sebanyak 3,79 juta usaha kecil dan menengah (UMKM) disaat ini telah menjual produknya memakai platform online. Untuk menjadikan UMKM dapat beradaptasi dengan era digital, dibutuhkan strategi, salah satunya adalah kemampuan literasi digital. Berdasarkan data survei National Digital Literacy Index dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (2020) yang dilakukan di 34 provinsi di Indonesia, literasi digital penduduk Indonesia masih berada pada level sedang. Survei dari Badan Pusat Statistik (2018) juga mendeteksi di antara tiga sub- indeks dari Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK), yakni akses dan infrastruktur, intensitas pemakaian, serta keahlian. Sub-indeks keahlian mempunyai skor sangat rendah. Perihal ini menunjukkan jika sebagian besar masyarakat, khususnya pelaku UMKM belum mempunyai keahlian digital. Walaupun pasar digital terus menjadi berkembang, transaksi digital belum dapat berkembang maksimal karena terhambat oleh rendahnya literasi dunia digital yang dimiliki oleh sumber daya manusia.

Hasil penelitian dari Rvspk et al. (2020) menyatakan bahwa literasi digital sangat mempengaruhi minimalisasi ketidakpastian

bisnis dan dengan demikian meningkatkan kinerja ekonomi usaha kecil di Sri Lanka. Selanjutnya, studi ini sangat merekomendasikan usaha kecil untuk memperkuat teknologi digital yang memainkan peran dominan untuk meningkatkan keberlanjutan ekonomi. Sedangkan Luthfia, dkk (2021) mengemukakan literasi digital memiliki pengaruh yang lebih besar pada peluang online daripada risiko online. Saat masyarakat menghabiskan lebih banyak waktu online, mereka menjadi lebih melek digital, yang memungkinkan mereka mendapatkan lebih banyak manfaat dari teknologi baru. Namun, mereka yang memiliki literasi digital lebih tinggi tidak menemukan jalan untuk menghindari risiko sambil mencari peluang. Oleh karena itu, Indonesia masih memiliki pekerjaan rumah untuk meningkatkan keterampilan digital sebagai bagian dari literasi digital secara merata, termasuk untuk mencapai kemudahan berbisnis secara digital pada pelaku UMKM disabilitas.

Tidak hanya literasi digital, ada aspek lain yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam melaksanakan usahanya di era digital, yakni terbatasnya modal usaha. Bagi pelaku UMKM, modal merupakan motor penggerak kegiatan dan operasional perusahaan, serta untuk membeli persediaan baik berupa bahan baku maupun barang untuk dijual. Rudianto, dkk (2021) menyebutkan permasalahan permodalan usaha kerap kali jadi hambatan dalam memulai suatu usaha, termasuk upaya pengembangannya.

Untuk mendukung kelangsungan usaha, Arrizal & Sofyantoro (2020) menyatakan bahwa digitalisasi perlu dilakukan pada pelaku UMKM agar dapat mencapai keuntungan yang maksimal dan dapat menjalankan usahanya sesuai dengan yang diharapkan. Seperti yang dikatakan Prasanna et al, (2019) bahwa digitalisasi menggambarkan salah satu langkah yang diterapkan untuk mengurangi hambatan dalam aktivitas ekonomi karena menyokong meningkatkan produktivitas serta efisiensi faktor-faktor produksi, salah satunya dukungan modal usaha yang menjadi variabel dalam penelitian ini. Upaya pemerintah dalam merealisasikan kemudahan berbisnis juga dikaji oleh Sinaga (2017) dan ditemukan bahwa Undang-Undang Penanaman Modal dianggap mendukung kemudahan berbisnis di Indonesia.

Disamping rendahnya tingkat literasi digital dan minimnya modal usaha, ada faktor lain yang dihadapi pelaku UMKM khususnya penyandang disabilitas saat berbisnis di era digital, yaitu kepercayaan diri. Seperti yang diuraikan dalam penelitian Kamil (2021) bahwa kepercayaan diri merupakan bagian penting dalam diri pelaku usaha. Hal ini karena kepercayaan diri berfungsi untuk mendorong dan memotivasi individu untuk merespon dengan tepat tantangan dan peluang yang datang kepada pelaku usaha. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugandini et al. (2018) dan Nathasia & Rodhiah (2020) menyatakan bahwa kepercayaan diri mempengaruhi secara positif terhadap intensi berwirausaha. Perbandingan

tingkatan percaya diri yang dimiliki pelaku usaha juga mempengaruhi kemudahan dalam berbisnis secara digital. Pelaku usaha yang mempunyai percaya diri yang tinggi akan memperoleh kemudahan dalam melaksanakan usahanya di era digital karena senantiasa berpikiran positif dan yakin terhadap keahlian diri sendiri, begitu pula sebaliknya. Perihal ini sejalan dengan arahan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan untuk membagikan akses dukungan untuk pelaku UMKM penyandang disabilitas kepada pemangku kepentingan industri. Salah satu kesempatan yang ada untuk pelaku UMKM yakni proses transisi masyarakat mengarah era digital atau digitalisasi, karena kegiatan jual beli disaat ini tidak terbatas pada komunikasi individu antara penjual serta pembeli, namun bisa dilakukan sepenuhnya secara digital.

Berdasarkan pendahuluan yang telah diuraikan, permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu perlunya kajian literasi digital, dukungan modal usaha, dan kepercayaan diri bagi pelaku UMKM penyandang disabilitas di Provinsi DKI Jakarta serta upaya pendampingan mereka dalam mewujudkan kemudahan berbisnis secara digital. Tujuan dari penelitian ini antara lain: 1) untuk mengetahui pengaruh antara Literasi Digital terhadap Kemudahan Berbisnis secara Digital, 2) untuk mengetahui pengaruh antara Kepercayaan Diri terhadap Kemudahan Berbisnis secara Digital, 3) untuk mengetahui pengaruh antara Dukungan Modal Usaha terhadap Kemudahan Berbisnis secara Digital, 4) untuk mengetahui pengaruh antara

Literasi Digital terhadap Kepercayaan Diri, 5) untuk mengetahui pengaruh antara Dukungan Modal Usaha terhadap Kepercayaan Diri, 6) untuk mengetahui pengaruh antara Literasi Digital terhadap Kemudahan Berbisnis secara Digital melalui Kepercayaan Diri. 7) untuk mengetahui pengaruh antara Dukungan Modal Usaha terhadap Kemudahan Berbisnis secara Digital melalui Kepercayaan Diri pada Pelaku UMKM Disabilitas di Jakarta.

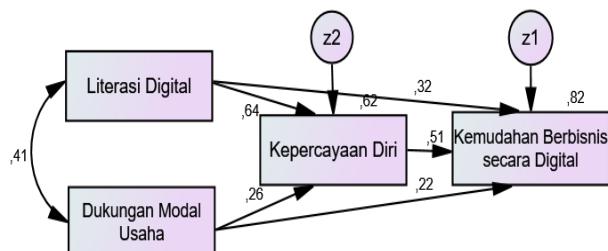
METODE

Penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode survei. Pendekatan studi yang digunakan yaitu deskriptif dan verifikatif. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Alasan mengambil *total sampling* sebab jumlah populasi sebanyak 33, sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:120) jika jumlah populasi tidak lebih dari 100, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu keseluruhan anggota populasi sebagai objek penelitian yang dilakukan. Analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Adapun bentuk Diagram jalur hasil olah data melalui AMOS didapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 1 Diagram Jalur Hasil Amos

Berdasarkan gambar diagram jalur di atas, dapat diturunkan dalam bentuk tabel hubungan antar variabel seperti di bawah ini :

Tabel 1. Hubungan Antar Variabel

Variabel	Koefisien	Sifat Hubungan
Literasi Digital	→ 0,642	Langsung
Dukungan Modal Usaha	→ 0,264	Langsung
Literasi Digital	→ 0,318	Langsung
Dukungan Modal Usaha	→ 0,216	Langsung
Kepercayaan Diri	→ 0,508	Langsung
Literasi Digital	→ 0,326	Tidak Langsung
Dukungan Modal Usaha	→ 0,134	Tidak Langsung

Dari hubungan antara variabel di atas, diperoleh model yang terdiri dari 7 *path* (jalur). 7 *path* tersebut tersusun atas 5 *path* hubungan langsung dan 2 *path* hubungan tidak langsung. Besaran hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel dapat ditentukan persamaannya berdasarkan pada nilai koefisien. Adapun hubungan kovarian dan korelasi antara literasi digital dengan dukungan modal usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Covariances

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
X1<-->X2	,496	,233	2,130	,033	

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat covariance diantara variabel literasi digital dengan dukungan modal usaha, karena mempunyai nilai P = 0.033 < 0.05.

Tabel 2. Correlations

	Estimate
X1 <--> X2	,406

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara variabel literasi digital dengan dukungan modal usaha, dengan nilai korelasi $0.406 > 0.2$.

Uji Kesesuaian Model

Berdasarkan diagram jalur hasil pengolahan data dengan menggunakan program AMOS, maka dapat dilakukan untuk membentuk persamaan dan estimasi. Setelah estimasi dan persamaan terbentuk maka dilakukan uji *goodness of fit test* (kesesuaian model) dan uji hipotesis.

Adapun pengujian *goodness of fit test* (kesesuaian model) didasarkan pada tampilan tabel di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Pengukuran Tingkat Kesesuaian (*goodness-of-fit-model*)

Ukuran Goodness of Fit	Nilai yang diharapkan	Hasil dalam Model	Keterangan
Chi Square	semakin kecil semakin baik	15.625	memenuhi
GFI	> 0.90	1	memenuhi
NCP	diharapkan kecil	0.000	memenuhi
RMSEA	< 0.08	0.668	tidak memenuhi
RMR	< 0.05	0.000	memenuhi
CFI	> 0.90	1	memenuhi

Berdasarkan hasil pengolahan data dan kriteria penerimaan pengujian *goodness of fit test* model berdasarkan ukuran kecocokan absolut yang menentukan derajat prediksi model keseluruhan (model struktural pengukuran) terhadap matriks korelasi dan kovarian adalah baik. Hal ini dapat terlihat dengan nilai *chi square* 15.625 dimana semakin kecil nilai *chi-square* maka semakin cocok model tersebut. Adapun GFI

merupakan ukuran mengenai ketepatan model dalam menghasilkan *observed matrix covarians*. Semakin mendekati angka 1 (satu), model dinyatakan semakin baik. Pada hasil dalam model menunjukkan nilai 1 (satu) sehingga dapat dikatakan sebagai model yang baik. NCP merupakan bentuk spesifikasi ulang dari Chi-Square yang dikurangi dengan DF. Semakin kecil nilai NCP, maka model dinyatakan semakin baik. Dalam tabel diketahui model yang didapat 0.000 sehingga dapat dinyatakan sebagai model yang baik.

Sedangkan nilai *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) mengukur penyimpangan nilai parameter suatu model dengan matriks kovarian populasinya. Nilai $RMSEA < 0,05$, menunjukkan bahwa model *close fit*, sedangkan nilai $0,05 < RMSEA < 0,08$ menunjukkan model *good fit*. Pada hasil dalam model, RMSEA menunjukkan nilai 0.668 sehingga RMSEA dinyatakan tidak memenuhi karena diatas 0,05. Adapun model dinyatakan mempunyai *goodness of fit* yang baik memiliki nilai RMR kurang dari 0,05. Pada hasil dalam model didapatkan nilai 0.000 sehingga model dinyatakan fit. Alternatif lain yang bisa digunakan untuk menilai model fit atau tidak adalah CFI (*Comparative Fit Index*). Nilai CFI ini berkisar antara 0-1, sedangkan model dinilai fit bila CFI lebih besar dari 0,9. Pada hasil dalam model didapatkan nilai 1 (satu) sehingga secara keseluruhan model persamaan analisis jalur yang digunakan dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil *Regression Weight*

Path	Standarized Beta	p- value	Keputusan
Kemudahan berbisnis digital ← Literasi digital	0.318	0.005	signifikan
Kemudahan berbisnis digital ← Kepercayaan diri	0.508	0.000	signifikan
Kemudahan berbisnis digital ← Dukungan modal usaha	0.216	0.014	signifikan
Kepercayaan diri ← Literasi digital	0.642	0.000	signifikan
Kepercayaan diri ← Dukungan modal usaha	0.264	0.027	signifikan

Berdasarkan hasil pengolahan dengan *software* AMOS diperoleh nilai hasil *regression weight* seperti pada tabel. Dari hasil pengolahan dapat dilihat bahwa seluruh variabel berpengaruh secara signifikan.

Sementara itu, apabila dilihat dari diagram *path analysis* atau hasil koefisien jalur sebelumnya, hubungan tidak langsung dapat dihitung dengan perolehan sebagai berikut:

a. Variabel literasi digital terhadap variabel kemudahan berbisnis secara digital melalui variabel kepercayaan diri (literasi digital → kepercayaan diri → kemudahan berbisnis secara digital) adalah $0.642 \times 0.508 = 0,326$. Artinya variabel literasi digital secara tidak langsung juga mempengaruhi variabel kemudahan berbisnis secara digital sebesar 32,6%. Angka tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel literasi digital memiliki pengaruh terhadap variabel kemudahan berbisnis secara digital melalui variabel kepercayaan diri. Sehingga dalam hal ini menunjukkan jika pelaku UMKM disabilitas mendapatkan dukungan modal usaha maka akan timbul kepercayaan diri. Rasa kepercayaan diri yang dimiliki pelaku UMKM disabilitas akan memperoleh kemudahan berbisnis secara digital.

literasi digital yang dimiliki pelaku UMKM disabilitas akan membuat naiknya tingkat kepercayaan diri dalam menjalankan usaha. Naiknya kepercayaan diri bekerja akan berpengaruh terhadap mencapai kemudahan berbisnis secara digital yang akan dihasilkan pelaku UMKM disabilitas tersebut.

b. Variabel dukungan modal usaha terhadap variabel kemudahan berbisnis secara digital melalui variabel kepercayaan diri (dukungan modal usaha → kepercayaan diri → kemudahan berbisnis secara digital) adalah $0.264 \times 0.508 = 0,134$. Artinya variabel dukungan modal usaha secara tidak langsung juga mempengaruhi variabel kemudahan berbisnis secara digital sebesar 13.4%. Angka tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dukungan modal usaha memiliki pengaruh terhadap variabel kemudahan berbisnis secara digital melalui variabel kepercayaan diri. Sehingga dalam hal ini menunjukkan jika pelaku UMKM disabilitas mendapatkan dukungan modal usaha maka akan timbul kepercayaan diri. Rasa kepercayaan diri yang dimiliki pelaku UMKM disabilitas akan memperoleh kemudahan berbisnis secara digital.

Dari seluruh pengaruh yang terjadi antara variabel dalam penelitian ini, baik yang berpengaruh secara langsung maupun yang berpengaruh secara tidak langsung menandakan bahwa semua variabel memiliki hubungan yang searah. Ini berarti kemampuan literasi digital pada pelaku UMKM disabilitas akan menyebabkan meningkatnya kemudahan

berbisnis secara digital. Setiap peningkatan kemampuan literasi digital dalam diri pelaku UMKM disabilitas akan membuat kepercayaan diri mereka semakin tinggi dalam menjalankan usaha. Semakin tinggi kepercayaan diri pelaku UMKM disabilitas akan menghasilkan kemudahan berbisnis secara digital mengalami peningkatan.

Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan, dimana nilai Adjusted R Square yang mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

a. Koefesien Determinasi Model 1

Hasil koefesien determinasi antara variabel literasi digital (X1) dan dukungan modal usaha (X2) terhadap kepercayaan diri (X3) dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 5. Koefisien Determinasi Model 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 ^a	0,620	0,595	1,035

a. Predictors: (Constant), dukungan modal usaha, literasi digital

Besarnya nilai R Square yang terdapat pada tabel "Model Summary" adalah sebesar 0,620. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel literasi digital (X1) dan dukungan modal usaha (X2) terhadap kepercayaan diri (X3) pada pelaku UMKM disabilitas adalah sebesar 62% sementara sisanya 38% merupakan kontribusi

dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

b. Koefisien Determinasi Model 2

Hasil koefisien determinasi antara variabel literasi digital (X1) dan dukungan modal usaha (X2) terhadap kepercayaan diri (X3) dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 6. Koefisien Determinasi Model 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.905 ^a	0,820	0,801	0,932

a. Predictors: (Constant), kepercayaan diri, dukungan modal usaha, literasi digital

Besarnya nilai R Square yang terdapat pada tabel "Model Summary" adalah sebesar 0,820 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel literasi digital (X1), dukungan modal usaha (X2) dan kepercayaan diri (X3) terhadap kemudahan berbisnis secara digital (Y) adalah sebesar 82% sementara sisanya 18% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemudahan Berbisnis secara Digital

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemudahan berbisnis secara digital. Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa [pvalue (Sig.) = 0,005] < 0,05. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ranatunga, Priyanath & Rgn (2020) bahwa literasi digital sangat mempengaruhi minimalisasi ketidakpastian bisnis dan dengan demikian meningkatkan kinerja ekonomi UMKM. Selanjutnya, studi ini sangat merekomendasikan usaha kecil untuk

memperkuat teknologi digital yang memainkan peran dominan untuk meningkatkan keberlanjutan ekonomi dan penguatan teknologi digital dapat dicapai dengan kemampuan literasi digital.

Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemudahan Berbisnis secara Digital

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemudahan berbisnis secara digital. Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa [pvalue (Sig.) = 0,000] < 0,05. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholid et al.,(2020) bahwa tingkat kepercayaan yang dirasakan oleh pelaku UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi aplikasi *mobile accounting* yang menjadi bagian dari kemudahan berbisnis secara digital. Hasil analisis data Gunawan dkk.,(2019) menunjukkan bahwa UMKM percaya bahwa menggunakan *e-money* dalam transaksi bisnis mereka akan membantu mereka mencapai keuntungan kinerja. Hal ini merupakan bagian dari kemudahan berbisnis secara digital, alhasil jika sistem *e-money* mudah digunakan, para pelaku UMKM akan semakin percaya diri dan akan lebih sering menggunakan *e-money* dalam bertransaksi.

Pengaruh Dukungan Modal Usaha Terhadap Kemudahan Berbisnis secara Digital.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dukungan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemudahan berbisnis secara digital. Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan [pvalue (Sig.) = 0,014] < 0,05. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rankhumise & Letsoalo

(2019) yang mengungkapkan bahwa dukungan pemerintah, penggunaan teknologi dan modal awal dianggap penting untuk kelangsungan hidup dan keberhasilan bisnis, hal ini termasuk bagian dari kemudahan berbisnis secara digital. Hasil studi menunjukkan bahwa akses keuangan oleh UMKM tetap menjadi perhatian sekaligus tantangan penting untuk keberlanjutan usaha.

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kepercayaan Diri

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri. Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan [pvalue (Sig.) = 0,000] < 0,05. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Islami (2019) menemukan bahwa literasi digital mahasiswa program studi pendidikan ekonomi di Jember masih sebatas mempengaruhi niat berwirausaha, khususnya perilaku bisnis. Namun, niat berwirausaha dapat berkontribusi pada literasi digital terhadap perilaku bisnis yang mempengaruhi tingkat kepercayaan pelaku usaha. Hal ini dapat berdampak jika praktik kewirausahaan diintensifkan dengan media digital, misalnya e-commerce, marketplace, media sosial, dan lain-lain. Hasil penelitian Erlanitasari, dkk (2020) menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital pelaku UMKM di Indonesia berada pada kategori sedang dan mempengaruhi tingkat kepercayaan mereka dalam menjalankan usaha di era digital.

Pengaruh Dukungan Modal Usaha Terhadap Kepercayaan Diri

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dukungan modal usaha berpengaruh positif

dan signifikan terhadap kepercayaan diri. Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa [pvalue (Sig.) = 0,027] $< 0,05$. Dan berdasarkan hasil variabel deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap pentingnya dukungan modal usaha sebagai faktor yang dapat meningkatkan rasa percaya diri pelaku UMKM penyandang disabilitas. Hal ini menunjukkan jika kepercayaan tinggi, maka berbagai pihak seperti investor, instansi terkait, mitra kerja dan pemerintah tertarik untuk memberikan dukungan modal ventura. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Vijaya & Irwansyah (2017) dan Istinganah & Widiyanto (2020) yang menemukan adanya pengaruh modal usaha terhadap perkembangan UMKM, sehingga semakin besar dukungan modal usaha yang diterimanya akan memiliki rasa percaya diri dan hal tersebut membuat UMKM semakin berkembang.

Literasi Digital mempengaruhi Kemudahan Berbisnis secara Digital melalui Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil uji antara diketahui bahwa pengaruh langsung literasi digital terhadap kemudahan berusaha secara digital adalah 0,318. Sedangkan pengaruh tidak langsung literasi digital melalui kepercayaan diri terhadap kemudahan berusaha secara digital adalah perkalian antara nilai beta literasi digital terhadap kepercayaan diri dengan nilai beta kepercayaan pada kemudahan berusaha secara digital yaitu: $0,642 \times 0,508 = 0,326$.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung

sebesar 0,318 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,326 yang menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari nilai pengaruh langsung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi digital melalui kepercayaan diri secara tidak langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemudahan berbisnis secara digital, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri mampu menjadi variabel perantara antara literasi digital dan kemudahan berbisnis secara digital bagi pelaku UMKM penyandang disabilitas di DKI Jakarta. Total efek yang diberikan literasi digital terhadap kemudahan berbisnis secara digital adalah efek langsung ditambah efek tidak langsung, yaitu: $0,326 + 0,318 = 0,644$.

Dukungan Modal Usaha mempengaruhi Kemudahan Berbisnis secara Digital melalui Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil uji antara diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan oleh dukungan modal usaha terhadap kemudahan berusaha secara digital sebesar 0,216. Sedangkan pengaruh tidak langsung dukungan modal usaha melalui kepercayaan diri terhadap kemudahan berusaha secara digital adalah perkalian nilai beta dukungan modal usaha terhadap kepercayaan diri dengan nilai beta keyakinan kemudahan berusaha secara digital yaitu: $0,264 \times 0,508 = 0,134$.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,216 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,134 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak

langsung dukungan modal usaha melalui kepercayaan diri tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemudahan berbisnis secara digital. Sedangkan pengaruh total yang diberikan dukungan modal usaha terhadap kemudahan berbisnis secara digital adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu: $0,134 + 0,216 = 0,350$. Dalam interpretasi nilai koefisien korelasi menurut Sugiyono (2014:250) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh total literasi digital terhadap kemudahan berbisnis secara digital memiliki tingkat hubungan sedang.

KESIMPULAN

Dari pembahasan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa literasi digital, dukungan modal usaha, dan kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap kemudahan berbisnis secara digital. Adapun literasi digital dan dukungan modal usaha berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Selain itu kepercayaan diri dapat menjadi variabel intervening antara literasi digital dan dukungan modal usaha terhadap kemudahan berbisnis secara digital. Untuk peneliti berikutnya diharapkan untuk lebih menggali aspek lain yang bisa mempengaruhi kemudahan berbisnis secara digital pada pelaku UMKM disabilitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Prof. Dr. Sri Indah Nikensari, SE., M.SE selaku Dosen Pembimbing 1 sekaligus Koordinator Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta; Dr.

Karuniana Dianta A. S, S.I.P., M.E selaku Dosen Pembimbing 2 sekaligus Dosen Pembimbing Akademik; Dr. Ari Saptono, SE., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta; Dinas Sosial DKI Jakarta yang telah membantu pendampingan selama proses pengumpulan data; Yayasan Menembus Batas yang telah bersedia memberikan data mengenai jumlah pelaku UMKM disabilitas di DKI Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., Aziz, U. A., Ghofari, G., Putri, B. P., Agustin, R., Alfanisa, E. W., & Praditya, M. D. (2018). Strategi Kewirausahaan Digital Sebuah Panduan Untuk UMKM, Startup dan E-Commerce. Seri Literasi Digital. Retrieved from www.literasidigital.id
- Arrizal, N. Z., & Sofyantoro, S. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dan UMKM di Masa Pandemi Melalui Digitalisasi. Birokrasi Pancasila : Jurnal Pemerintahan, Pembangunan, Dan Inovasi Daerah, 2(1), 39–48. Retrieved from <http://jurnal.madiunkab.go.id/index.php/bp%0APemberdayaan>
- Erlanitasari, Y., Rahmanto, A., & Wijaya, M. (2020). Digital economic literacy micro, small and medium enterprises (SMES) go online. Informasi, 49(2), 145–156. <https://doi.org/10.21831/informasi.v49i2.27827>
- Gunawan, H., Sinaga, B. L., & Sigit Purnomo, W. P. (2019). Assessment of the readiness of micro, small and medium enterprises in using E-money using the unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT) method. Procedia Computer Science, 161, 316–323. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.129>

- Islami, N. N. (2019). The effect of digital literacy toward entrepreneur behaviors through students' intention entrepreneurship on Economics Education Study Program at Jember. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 243(1), 0–8. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/243/1/012084>
- Istinganah, N. F., & Widiyanto. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan UKM, 9(2), 438–455. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39293>
- Kamil, I. (2021). Pengaruh Public Speaking Terhadap Kepercayaan Diri Dan Kinerja Pelaku Bisnis Sektor Usaha Menengah Kecil Mikro (Umkm) Di Masa Pandemi Covid-19, 1(1), 23–34.
- Kholid, M. N., Alvian, S., & Tumewang, Y. K. (2020). Determinants of Mobile Accounting App Adoption by Micro, Small, and Medium Enterprise in Indonesia. Journal of Accounting and Strategic Finance, 3(1), 52–70. <https://doi.org/10.33005/jasf.v3i1.74>
- Luthfia, A., Wibowo, D., Widyakusumastuti, M. A., & Angeline, M. (2021). The role of digital literacy on online opportunity and online risk in Indonesian youth. Asian Journal for Public Opinion Research, 9(2), 142–160. <https://doi.org/10.15206/ajpor.2021.9.2.142>
- Nathasia, & Rodhiah. (2020). Pengaruh Inovasi, Kepercayaan Diri Dan Pengambilan Risiko Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Tarumanagara. Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, 2(1), 12. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7419>
- Prasanna, R. P. I. R., Jayasundara, J. M. S. B., Gamage, S. K. N., Ekanayake, E. M. S., Rajapakshe, P. S. K., & Abeyrathne, G. A. K. N. J. (2019). Sustainability of SMEs in the competition: A systemic review on technological challenges and SME performance. Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity, 5(4). <https://doi.org/10.3390/joitmc5040100>
- Rankhumise, E. M., & Letsoalo, M. E. (2019). Owners' perspective of factors associated with performance of small, medium and micro enterprises. International Journal of Entrepreneurship, 23(3), 4675.
- Rudianto, D., Pratiwi, M. W., Chadir, S. Z., & Nurusyifa, N. (2021). Program Pelatihan Motivasi Usaha, Sumber Modal Usaha dan Penyusunan Laporan Keuangan bagi Penyandang Disabilitas di Wilayah Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Indonesian Journal for Social Responsibility, 3(1), 47–64. <https://doi.org/10.36782/ijsr.v3i1.83>
- Rvspk, R., Hms, P., & Rgn, M. (2020). Digital Literacy, Business Uncertainty & Economic Performance: An Empirical Study of Small Businesses in Sri Lanka. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 10(5). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i5/7171>
- Sinaga, E. J. (2017). Upaya Pemerintah Dalam Merealisasikan Kemudahan Berusaha Di Indonesia. Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional, 6(3), 329. <https://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v6i3.187>
- Vijaya, D. P., & Irwansyah, M. R. (2017). Pengaruh Modal Psikologis, Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Startegi Pemasaran Terhadap Perkembangan Usaha Umkm Di Kecamatan Buleleng Tahun 2017. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 5(1), 45–51.